

DETERMINASI KONSEP *FALAH* DENGAN TRADISI PESTA TAHUN: TINJAUAN EKONOMI ISLAM DAN BUDAYA (STUDI KASUS DI DESA SUKANDEBI KECAMATAN NAMAN TERAN KABUPATEN KARO)

Agusman Damanik¹, Ummi Rahayu Saragih², Taufik Arnanda Marpaung³,
Muhammad Sholeh Khan⁴

¹)Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²)Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{3,4})Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: agusmandamanik362@gmail.com¹, ummirahayusaragih1@gmail.com², taufik120102@gmail.com³,
muhammadsholehkhan8@gmail.com⁴

Abstrak

Suku karo memiliki banyak sekali tradisi, salah satunya Pesta Tahunan. Pesta Tahunan adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Karo setiap tahun. Desa Sukandebi sendiri melakukan pesta tahunan ini setiap bulan Oktober. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana determinasi konsep falah dengan tradisi pesta tahun di Desa Sukandebi Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini terletak di daerah Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Tidak semua kebudayaan mengikuti ajaran agama, namun pada dasarnya kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang memilih menganut suatu keyakinan atau agama tertentu. Konsep ekonomi dalam implementasi konsep al falah adalah kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial. Maka, jika kita lihat dari tujuan diadakan pesta tahunan ini yaitu untuk mempererat silaturahmi antar sesama manusia. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya apabila pesta tahunan yang diadakan di desa Sukandebi Kabupaten Karo ini yang dilakukan setiap tahunnya memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat dari segi persaudaraan.

Kata kunci: Determinasi, Falah, Desa Sukandebi

Abstract

The Karo tribe has many traditions, one of which is the Annual Feast. The Annual Party is a tradition held by the Karo people every year. Sukandebi Village itself holds this annual party every October. This research aims to find out how the concept of falah is determined by the annual party tradition in Sukandebi Village, Naman Teran District, Karo Regency. The data taken in this research is through library research. The method used in this research is qualitative method. This research is located in the Sukandebi Village area, Naman Teran District, Karo Regency. Not all cultures follow religious teachings, but basically culture cannot be separated from people who choose to adhere to a particular belief or religion. The economic concept in implementing the al falah concept is the continuity of social life; brotherhood and harmony of social relations. So, if we look at the purpose of holding this annual party, it is to strengthen friendship between fellow humans. It can be concluded that the annual party held in Sukandebi village, Karo Regency, which is held every year, has a positive impact on society in terms of brotherhood.

Keywords: Determination, Falah, Sukandebi Village

PENDAHULUAN

Pada dasarnya budaya memiliki nilai yang harus diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya masyarakat Karo merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter yang bersifat khusus maupun umum. Menurut Geertz (1992) kebudayaan adalah pola dari pengertian atau makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis, dari suatu sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik dengan cara tersebut manusia berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap kehidupan. Pendapat ini

menegaskan bahwa kebudayaan adalah hasil karya manusia yang dapat mengembangkan sikap mereka terhadap kehidupan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya melalui proses komunikasi dan belajar agar generasi memiliki karakter yang tangguh dalam menjalankan kehidupan.

Salah satunya tradisi yang terdapat pada masyarakat Karo yaitu pesta tahun. Tradisi adalah merupakan salah satu kekayaan budaya. Hal ini terutama melihat pada keberadaan suku-suku seperti di Indonesia, terutama yang tumbuh di Pedesaan. Ia terbentuk sesuai lingkungan alam dan sosial tempatnya berkembang. Tradisi berjalan dalam proses waktu sesuai faktor-faktor yang mendasari pelaksanaannya. Selalu ada perubahan akibat faktor dari dalam dan luar masyarakat. Hal ini dilihat dari pergeseran, perubahan atau pengurangan unsur-unsur tradisi. Salah satu tradisi yang terdapat pada masyarakat Karo yaitu pesta tahun.

Tradisi pesta tahun adalah salah satu bentuk kegiatan budaya yang masih dilestarikan di Indonesia. Pesta tahun biasanya diadakan pada saat pergantian tahun baru atau pada saat perayaan tertentu. Di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, tradisi pesta tahun juga masih dijalankan oleh masyarakat setempat. Hal ini berhubungan dengan kehidupan perekonomian masyarakat yang mengandalkan pertanian. Tradisi ini dilakukan pada fase-fase tertentu saat proses penanaman padi. Kerja Tahun awalnya berhubungan dengan aspek religi, sosial ekonomi dan kekerabatan (relasi sosial). Akan tetapi sejalan dengan perkembangan waktu terjadi perubahan konteks dan fungsinya. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat konsep falah yang menjadi bagian penting dari tradisi pesta tahun di Desa Sukandebi. Konsep falah merupakan konsep yang berkaitan dengan keberhasilan dan kebahagiaan dalam hidup, baik secara materi maupun spiritual. Konsep ini menjadi penting karena dianggap sebagai tujuan utama dari pelaksanaan tradisi pesta tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi konsep falah dengan tradisi pesta tahun di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan budaya, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara konsep falah dan tradisi pesta tahun di Desa Sukandebi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam memahami pentingnya konsep falah dalam pelaksanaan tradisi pesta tahun. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Indonesia..

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan cara pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis proses dan berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika ikatan antar gejala yang diteliti, serta tetap memakai logika ilmiah. Dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif ialah cara yang digunakan buat mengidentifikasi nilai variabel individu, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membandingkan, maupun menghubungkan dengan variabel yang lain. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui penelitian kepustakaan. Penelitian ini terletak di daerah Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo.

Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman masyarakat, juga cara mereka memahami kehidupan. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur ataupun studi pustaka berdasarkan sumber atau bahan referensi pendukung dengan membandingkan literatur satu dengan yang lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung berupa data sekunder yang bersumber dari informasi beberapa lembaga atau instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Kebudayaan Terhadap Konsep Falah dengan Tradisi Pesta Tahun di Desa Sukandebi

Konsep pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan konsep kesejahteraan Masyarakat, perekonomian dianggap sangat perlu/penting. Tolak ukur kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya Memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai perbaikan diperlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan Kesejahteraan sosial masyarakat. Kemakmuran menunjukkan kepada orang-orang apa yang baik di lubuk hati mereka Meskipun ini merupakan sebuah indikator, namun ini merupakan keadaan sejahtera yang sehat dan damai. (Maharani et al., 2022) Kesejahteraan mengacu pada pendapatan, konsumsi, kondisi hidup, dan fasilitas. Perumahan, kesehatan keluarga, kualitas dan kenyamanan pendidikan keluarga Memungkinkan anak-anak menerima pendidikan dan melindungi diri dari kejahatan. (Adzkiya', 2020)

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak etnis suku dan budaya yang memiliki keanekaragaman dengan nilai nilai spiritual, budaya, ekonomi, dll. Salah satu wilayah yang dimaksud adalah Desa Sukandebi, Kecamatan Namanteran, Kabupaten Karo. Ciri dan jati diri masyarakat Karo berbeda dengan suku lain di Sumatera Utara. Karakteristik masyarakat Karo biasanya dipengaruhi oleh lingkungan alam disekitarnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Karena merupakan masyarakat yang tinggal di dataran tinggi negara Karo dan daerah hilirnya, maka terlihat bahwa budaya yang menjadi pelindung masyarakat Karo dalam hubungannya dengan Sang Pencipta juga lahir di sana, alam dan lingkungannya memberikan kepuasan, dan yang terpenting, hubungan dengan orang-orang di dalamnya diperkaya. Semua pola relasional ini terkandung dalam aturan tidak tertulis yang mengatur apa yang disebut tradisi. Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat biasanya melakukan aktivitas yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan nilai leluhurnya, seperti nilai budaya, norma, dan aturan lainnya. Sebagai wujud rasa syukur atas kebahagiaan yang didapat. Suku Karo memiliki sistem kekerabatan yang diturunkan dari generasi ke generasi, antara lain: ikatan keluarga, pranata sosial, pranata politik, penyelesaian konflik dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan sistem kekerabatan.

Tradisi merupakan hasil pemikiran manusia setelah berinteraksi dengan orang lain. Tradisi ini menunjukkan keunikan jati diri masyarakat Karo. Interaksi tersebut dilakukan oleh kelompok masyarakat dan menjadi subsistem budaya yang kemudian menjadi tradisi dalam kelompok masyarakat tersebut. Oleh karena itu kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil perbuatan atau tindakan sekelompok orang, yang diperoleh melalui pembelajaran dan terstruktur dalam kehidupan manusia atau kelompok masyarakat mana pun. (Ayu Safitri et al., 2022)

Tidak semua kebudayaan mengikuti ajaran agama, namun pada dasarnya kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang memilih menganut suatu keyakinan atau agama tertentu. (Ariyani et al., 2021) Ketika mempelajari kelangsungan hidup manusia, sulit untuk memisahkannya dari dunia kepercayaan, adat istiadat, budaya, dan adat istiadat, yang semuanya terintegrasi dalam masyarakat tempat kita menjalani kehidupan sosial. Budaya berbeda dalam bentuk dan tujuannya. Masyarakat meyakini jika budaya tidak diterapkan maka akan timbul kekhawatiran dan perlunya dicarikan solusi untuk menghindari ancaman tersebut.

Salah satu bentuk bagian budaya yang masih dijalankan sampai saat ini adalah tradisi “pesta panen” yang berkaitan dengan nilai moral, budaya, ekonomi dan religi. Hal ini memiliki tujuan, yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan yang bersumber dari panen hasil pertanian dan penghormatan kepada leluhur. Fungsi dari tradisi “pesta panen” bagi kelompok masyarakat adalah sebagai suatu pengelola norma maupun nilai-nilai moral, kebudayaan, dan ekonomi yang berlaku dalam kehidupan kelompok masyarakat tertentu. Konsep pesta panen adalah pada hari peringatan tersebut melakukan suatu cara yang identic dengan makan makan atau dengan kata lain memiliki makna tersirat berupa menikmati hasil kerja keras hasil panen pertanian di daerah tersebut. Pesta panen juga diperingati secara besar besaran tanpa melupakan adat istiadat karo. Biasanya pesta panen tersebut diiringi oleh tarian tarian maupun musikalisasi lokal dari daerah tersebut serta membawa hasil panen pertanian masyarakat daerah itu. Pesta panen ini merupakan suatu kegiatan penting masyarakat yang sudah terdoktrin sejak dulunya. Oleh karena itu, pesta panen ini diharapkan mampu menjadi salah satu instrument dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. (Rasnah & Nurlela, 2023)

Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Konsep *Falah* dengan Tradisi Pesta Tahun di Desa Sukandebi

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan agama Islam inilah yang disebut perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam. Dalam konteks dunia, merupakan konsep multidimensi, memiliki implikasi pada aspek perilaku individual/ mikro maupun perilaku kolektif/ makro.

Untuk kehidupan dunia, Al-Falah mencakup 3 pengertian, yaitu: kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan serta kekuatan dan kehormatan. Untuk kehidupan akhirat, Al-Falah mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi dan pengetahuan abadi (bebas dari kebodohan). Al-Falah juga mencakup aspek spiritualitas dan moralitas, ekonomi, social, budaya. Mikro maupun makro.

Adapun Aspek Mikro dan Makro Ekonominya dalam Implementasi konsep Al-Falah adalah sebagai berikut:

1. Spiritual

- a. Tauhid
- b. Budi perkerti yang baik
- c. Shalat, Zakat, Puasa, Amanah dll.
- d. Sukur, Harap, Cemas, Takut, cinta dan Ihsan
- e. Berbuat baik pada kedua orangtua, kerabat, fakir miskin, anak yatim dan binatang
- f. Tidak berbuat Dzalim
- g. Qana'ah, Ta'affuf, Zuhud dan Wara'

2. Kelangsungan Hidup

- a. Kelangsungan hidup biologis, kesehatan, kebebasan keturunan dsb
- b. Keseimbangan ekologi dan lingkungan
- c. Kelangsungan hidup ekonomi: kepemilikan faktor produksi
- d. Pengelolaan sumber daya alam
- e. Penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk
- f. Kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial
- g. Kebersamaan social, ketiadaan konflik antar kelompok
- h. Keberlangsungan hidup politik; kebebasan dalam partisipasi politik
- i. Jati diri dan kemandirian

3. Kebebasan Berkeinginan

- a. Terbebas kemiskinan
- b. Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
- c. Kemandirian hidup
- d. Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang

4. Kekuatan dan harga diri

- a. Harga diri
- b. Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang
- c. Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan
- d. Kekuatan militer

Akhirat memiliki nilai kuantitas dan kualitas yang lebih berharga dibandingkan kehidupan dunia. Namun, Al-Falah mengandung makna kondisi maksimum dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapai kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Al-Falah dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercipta masalah. Masalah merupakan segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Masalah sebagai dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), intelektual (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan material (*mal*).

1. *Din* dibutuhkan oleh manusia menuntun keyakinan, memberikan ketentuan/aturan hidup, dan membangun moralitas.
2. *Nafs* sesuatu yang membantu eksistensinya merupakan kebutuhan, yang mengancam kehidupan harus di jauhi
3. *'Aql* Islam mewajibkan tholabul ilm karena tanpanya manusia akan mengalami kesulitan dan penderitaan.
4. *Nasl* kelangsungan generasi dan kehidupan dunia sangat penting
5. *Mal*. Ia dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan sebagai sarana untuk ibadah (banyak ibadah membutuhkan harta)

Dalam upaya mencapai kesejahteraan manusia menghadapi masalah, yaitu kesenjangan antara sumber daya (*resources*) yang ada dengan keinginan & kebutuhan (*want & need*) manusia. Allah telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai sumber daya yang memadai untuk mencukupi kebutuhan manusia, terutama akal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan oleh kelangkaan relatif. Penyebab Kelangkaan relatif (*relative scarcity*) antara lain:

1. Ketidakmerataan distribusi sumber daya, contoh: kelangkaan BBM maka manusia mencari alternatif biogas dst.

2. Berbagai keterbatasan manusia, contoh: (1) keterbatasan ilmu pengetahuan yang dikuasi, (2) keserakahan manusia (sifat buruk). serta (3) munculnya konflik antara tujuan duniawi dan ukhrawi, contoh: korupsi mengorbankan akhirat dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Ilmu ekonomi Islam lahir untuk menyelesaikan permasalahan kelangkaan relatif (*relative scarcity*) ini. Sehingga dapat dicapai *Al-Falah*, yang diukur dengan masalah.

Terdapat tiga aspek utama yang harus diselesaikan oleh ekonomi agar *Al-Falah* tercapai, yaitu:

1. Konsumsi, output atau komoditas apa dan berapa yang diperlukan agar kemaslahatan maksimal tercapai. Etika Islam dalam hal konsumsi adalah sebagai berikut: Tauhid, Adil, *Free Will* (kehendak bebas), Amanah, Halal, Sederhana.
2. Produksi, bagaimana output dihasilkan agar kemaslahatan maksimal tercapai; Nilai-nilai Islam dalam produksi: Berwawasan jangka panjang, Menepati janji dan kontrak, Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasa, dan kebenaran, Memuliakan prestasi atau produktivitas, Mendorong ukhawah antar sesama pelaku ekonomi, Menghormati hak milik individu, Mengikuti syarat sah dan rukun akad, Adil dalam bertransaksi, tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam, Memiliki wawasan sosial dan peduli kepentingan sosial, Pembayaran upah tepat waktu dan layak, Menghindari proses dan jenis yang di haramkan dalam Islam.
3. Distribusi, bagaimana sumber daya dan output didistribusikan agar setiap mendapatkan masalah yang maksimal; Terkait dengan distribusi adalah bagaimana mekanisme pasar. Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan mutual goodwill bagi para palakunya maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan. Secara khusus, nilai-nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.

Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan integral untuk mewujudkan masalah kehidupan. Konsumsi berorientasi keseimbangan pemenuhan kebutuhan antar individu dan antar aspek kehidupan; Produksi berorientasi efisien dan adil, sehingga mencukupi kebutuhan semua manusia; Dan distribusi berorientasi adil dan merata agar semua memiliki kesempatan yang sama untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian diharapkan *Al-Falah* dapat tercipta bagi setiap manusia.

Pesta Tahunan adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Karo setiap tahun. Desa Sukandebi sendiri melakukan pesta tahunan ini setiap bulan Oktober. Pesta Tahunan ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil pertaniannya selama kurun waktu setahun. Pesta Tahunan ini juga dapat menjadi momen masyarakat untuk bersilaturahmi dan mendekatkan ikatan kekeluargaan dan penghormatan terhadap orang tua ataupun nenek moyang yang masih hidup.

Salah satu konsep ekonomi dalam implementasi konsep *al-falah* adalah kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial. Maka, jika kita lihat dari tujuan diadakan pesta tahunan ini yaitu untuk mempererat silaturahmi antar sesama manusia. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya apabila pesta tahunan yang diadakan di desa Sukandebi Kabupaten Karo ini yang dilakukan setiap tahunnya memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat dari segi persaudaraan.

SIMPULAN

Al-falah artinya keberuntungan, kebahagiaan di dunia, kebahagiaan di akhirat. Di dalam Islam, filosofi *al-falah* menuntut seorang muslim untuk berorientasi pada masalah dalam setiap aktivitasnya. Jika seseorang menggunakan ukuran masalah dalam aktivitas ekonominya baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun distribusi, maka diharapkan ia akan mencapai *al-falah* yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Determinasi adalah konsep dalam ilmu sosial yang mengacu pada pengaruh berbagai faktor atau elemen dalam menentukan perkembangan atau karakteristik individu atau kelompok. Ini adalah ide bahwa faktor-faktor tertentu, seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, atau genetik, dapat memengaruhi jalannya kehidupan seseorang atau perkembangan masyarakat. Suku karo memiliki banyak sekali tradisi, salah satunya Pesta Tahunan. Pesta Tahunan adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Karo setiap tahun. Desa Sukandebi sendiri melakukan pesta tahunan ini setiap bulan Oktober. Pesta Tahunan ini adalah bentuk rasa syukur masyarakat atas hasil pertaniannya selama kurun waktu setahun. Pesta Tahunan ini juga dapat menjadi momen masyarakat untuk bersilaturahmi dan mendekatkan ikatan kekeluargaan dan penghormatan terhadap orang tua ataupun nenek moyang yang masih hidup.

Tidak semua kebudayaan mengikuti ajaran agama, namun pada dasarnya kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang memilih menganut suatu keyakinan atau agama tertentu. Konsep ekonomi dalam implementasi konsep *al-falah* adalah kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial. Maka, jika kita lihat dari tujuan diadakan pesta tahunan ini yaitu untuk

mempererat silaturahmi antar sesama manusia. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya apabila pesta tahunan yang diadakan di desa Sukandebi Kabupaten Karo ini yang dilakukan setiap tahunnya memiliki dampak yang positif terhadap masyarakat dari segi persaudaraan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Desa Sukadenbi atas kesempatan yang sangat berharga dalam pelaksanaan pengabdian KKN selama 1 bulan. Segala kegiatan program maupun penelitian ini dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari seluruh elemen masyarakat Desa Sukadenbi, Begitu pula dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa mendampingi memberikan masukan serta arahan selama proses KKN berlangsung, Serta seluruh rekan-rekan KKN kelompok 100 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kontribusi terbaik selama pelaksanaan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim Mustafa, Mu'jam Wasith Dengan Materi (ح ل ف), Turki: Maktabah Islamiyah .Tt. Hal 699.
- Wan Mohammad Nor Wan Daud, Budaya Ilmu Dan Gagasan 1 Malaysia; Membina Negara Maju Dan Bahagia, Kuala Lumpur: Casis Utm International Campus, 2011. Hal.4
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia "Ekonomi Islam"H.
- Irianto, A.M. 2017. Kesenin Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan Di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. Nusa. 12(1): 66-77.
- Arifninetrirosa, 2005. Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional, Jurnal Usu Repoistory Universitas Sumatera Utara: 6.
- Irwansyah. 2020. Nilai Agama Dalam Patu Cambe Masyarakat Mbojo, Al-Afsar, 1(1): 11.
- Irianti, A.M. 2015. Mengemas Kesenian Tradisional Dalam Bentuk Industri Kreatif, Humanika. 22(2): 68.
- Eva Iryani, 2014, Makna Budaya Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghasi Jambi, Vol, 14 No. 2, Hlm. 112.
- Fadlan, F. (2019). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah. Jurnal Uin Sunan Ampel Surabaya, 1–22.
- Maharani, J., Diana, I. N., & Rofiq, A. (2022). Pemikiran Ibnu Asyur Tentang Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Kontemporer. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2495–2500.
- Adzkiya, U. (2020). Analisis Maqashid Al-Syariah Dalam Sistem Ekonomi Islam Dan Pancasila. Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 10(1), 23.
- Safitri, I. A., & Junaeda, S. (2022). Makna Tradisi Pesta Lammang Bagi Masyarakat Lantang Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya, 6(2), 36–45.
- Ariyani, Marhadi, A., & Samsul. (2021). Tradisi Bongka'a Ta'u (Pesta Panen) Pada Masyarakat Lombe Kelurahan Bombonawulu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Lisani: Jurnal Kelisanan Sastra Dan Budaya, 4(1), 62–69.
- Rasnah, & Nurlela. (2023). Maddoa: Tradisi Pesta Panen Masyarakat Di Desa Samaenre Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya, 7(2), 55–82.
- Fahlul Amri, Makalah Dengan Judul Konsep Al Falah.
- Aziz Budi Setiawan, Makalah Dengan Judul Konsep Dasar Ekonomi Islam.
- M. Nur Rianto Al Arif, 2011, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Solo: Pt. Era Adicitra Intermedia, H. 141
- M. Nur Rianto Al Arif, 2011, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Solo: Pt. Era Adicitra Intermedia, H. 174
- Ibid